

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DI WILAYAH PUSKESMAS BINJAI ESTATE TAHUN 2020

Ilham Syahputra Siregar
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
Email : ilhamsyahputra0219@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MPASI usia kurang dari 6 bulan adalah 69,8% dari total bayi diseluruh Indonesia. Bayi yang diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan akan mengakibatkan gangguan kesehatan antara lain diare, anemia, resiko infeksi meningkat, obesitas dan alergi terhadap zat gizi yang terdapat dalam makanan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usi 6-12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kolerasi, populasi sebanyak 171 ibu, dengan sampel sebanyak 42 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tehnik *Random Sampling* pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian quesioner. Hasil penelitian Pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate frekuensi tertinggi dengan pengetahuan baik sebanyak frekuensi tertinggi berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (59,5%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (28,6%), dan frekuensi terendah berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (24%). Sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan frekuensi tertinggi positif sebanyak 30 responden (71,4%) dan negatif sebanyak 12 responden (28,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dengan sikap ib tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Binjai Estate memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Maka dari itu diharapkan pada seluruh ibu-ibu dapat memberikan MP-ASI pada bayi mereka setelah usia 6 bulan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, MP-ASI

PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan kepada bayi atau anak disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI diberikan mulai dari 6-12 bulan dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga.

Menurut World Health Organization,(2017) menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6

bulan mendapat ASI eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya telat mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38%.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda,2013) menunjukkan

kecenderungan prevalensi anak balita pendek 37,2%. Angka ini meningkat dibandingkan angka kasus berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2010 yang masing-masing sebesar 36,8% dan 35,6%. Demikian juga dengan kasus gizi kurang atau *underweight*, berturut-turut pada (tahun 2007 sebesar 18,4%),(tahun 2010 sebesar 17,9%) dan (tahun 2013 meningkat sebesar 19,6%). (Kemenkes RI,2013).

Menurut Pusat Data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, persentasi bayi usia 6-12 bulan yang diberi makanan pendamping ASI (makanan atau minuman yang diberikan kepada neonates sebelum ASI keluar) menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi dengan cakupan pemberian makanan pendamping ASI tertinggi pada bayi yaitu berkisar 62,7% , dan untuk Provinsi Riau cakupan pemberian makanan pendamping ASI menunjukkan urutan tertinggi ketiga yaitu 58,6% dari 33 Provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil RISKESDAS, jenis makanan pendamping ASI yang paling banyak diberikan pada bayi adalah susu formula sebesar 79,8%. Cakupan makanan pendamping ASI jenis susu formula di Indonesia, untuk Provinsi Riau termasuk tertinggi ketiga sebesar 90,5% (Depkes RI,2013).

Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan alat cerna bayi dalam menerima MP-ASI. Dalam pemberian makanan pendamping yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian makanan pendamping frekuensi dalam pemberian makanan pendamping pada tahap awal. Pemberian makanan pendamping yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi (Depkes RI,2012).

Makanan pendamping ASI merupakan proses transisi dari asupan

yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan MP-ASI ini dilakukan secara bertahap. ASI hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi sebanyak 60% pada bayi 6-12 bulan sisanya dapat dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya (Wahyuhandani,2014).

Menurut Riset Kesehatan Dasar di Indonesia (2013) dalam Kumalasari Sri Yulianti,dkk (2015) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI usia kurang dari 6 bulan adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia, sementara target yang ditetapkan oleh Indonesia angka ketercapaiannya adalah 85%. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini sebelum bayi berusia 6 bulan cukup tinggi. (Kumalasari Sri Yulianti,dkk 2015).

Periode pemberian MP-ASI pada bayi tergantung pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan karena pengetahuan tentang MP-ASI dan sikap yang baik terhadap pemberian MP-ASI akan menyebabkan seorang ibu mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi bayinya. Semakin baik pengetahuan gizi ibu maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi oleh bayinya. Pada keluarga dengan pengetahuan tentang MP-ASI yang rendah sering kali anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak balita karena ketidakmampuan ibunya, pemberian MP-ASI pada periode usia 6-12 bulan sering tidak tepat dan tidak cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya (Bahri,2011).

Resiko pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum usia 6 bulan akan mengakibatkan gangguan

kesehatan antara lain diare, anemia, resiko infeksi meningkat, obesitas, dan alergi terhadap zat gizi yang terdapat dalam makanan. Pemberian makanan pendamping ASI terlambat (lebih dari 6 bulan) menimbulkan serangkaian dampak negatif pada kesehatan seperti kekurangan nutrisi dan kemampuan oromotorik (gangguan sistem gerakan otot yang menyeluruh dalam mulut) kurang terstimulasi. (Istianty, A. dan Rusilanti, 2014).

Berdasarkan data survey awal di Puskesmas Binjai Estate jumlah ibu yang memiliki bayi yang berkunjung pada bulan Februari –Maret adalah sebanyak 250 orang dilakukan dengan wawancara diperoleh data jumlah ibu yang memberikan MP-ASI pada usia 6-12 bulan sebanyak 171 orang dalam wawancara awal dari 10 ibu terdapat 6 orang ibu yang telah memberikan MP-ASI dengan alasan mereka tidak mengetahui dampak yang timbul dari pemberian MP-ASI dini dan malas memberikan ASI eksklusif karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, oleh karena itu berdasarkan uraian hasil data yang didapatkan peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian deskriptif kolerasi bertujuan untuk menggambarkan

dan menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lainnya untuk menciptakan bentuk dan wujud yang berbeda yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate tahun 2020. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Juni 2020. Sampel dalam penelitian sebanyak 42 orang di pilih dengan menggunakan *Random sampling*. Alat ukur pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menentukan skor jawaban dari kuesioner dimana nilainya telah ditentukan. Apabila responden menjawabnya ya=1 dan tidak=0, kemudian dari jawaban tersebut dibandingkan dengan jumlah kuesioner dan hasilnya dilakukan 100%

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Persentase responden yang menjawab

F =jawaban yang diberikan

N =jawab pertanyaan

Menurut Nursalam (2003) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu: pengetahuan baik, hasil persentase 76% -100%, pengetahuan cukup, hasil persentase 75%-60%, pengetahuan kurang, hasil persentase ≤ 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN
Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di wilayah Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020

No	Karakteristik	Frekuensi	(%)
1.	Umur :		
	- 20– 26 Tahun	21	50
	- 27 – 36 Tahun	11	26
	- > 36Tahun	10	24
	Jumlah	42	100
2.	Pendidikan :		
	- SD	10	24
	- SMP	11	26
	- SLTA	18	43
	- Perguruan tinggi	3	7
	Jumlah	42	100
3.	Pekerjaan :		
	- Pegawai swasta	9	22
	- Petani	11	26
	- IRT	19	45
	- PNS	3	7
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berada pada rentang umur -20-26 tahun sebanyak 21 responden (50%), sedangkan mayoritas

responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 18 responden (43%) dan mayoritas responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 19 responden (45%).

Data Pengetahuan Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI(MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 bulan diwilayah Puskesmas Binjai Estate.

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Baik	25	59,5
2.	Cukup	12	28,6
3.	Kurang	5	11,9
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi didapatkan bahwa terdapat sebagian besar responden

mempunyai pengetahuan baik sebanyak 25 responden (59,5%),

berpengetahuan cukup sebanyak 12

responden (28,6%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 Bulan Diwilayah Puskesmas Binjai Estate.

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1.	Positif	30	71,4
2.	Negatif	12	28,6
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi di dapatkan bahwa terdapat mayoritas responden yang memiliki

sikap menerima sebanyak 30 responden (71,4%), dan mayoritas responden yang memiliki sikap menolak 12 responden (28,6%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 Bulan diwilayah Puskesmas Binjai Estate.

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Baik	21	50	4	9,5	25	59,5
Cukup	9	21,4	3	7,2	12	28,6
Kurang	0	0	5	11,9	5	11,9
Total	30	71,4	12	28,6	42	100

Uji Chi-Square Ranks Test nilai p=0,001

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas dengan menggunakan uji *Chi-square Test* menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (59,5%), responden yang memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (50%), sebagian responden memiliki sikap negatif 4 responden (9,5%) terhadap pemberian (MP-ASI), sedangkan

pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (28,6%) ,yang memiliki sikap positif sebanyak 9 responden (21,4%), responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 3 responden (7,2%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,9%), yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 responden (11,9%) terhadap pemberian (MP- ASI) pada bayi usia 6-12 bulan dari jumlah sampel 42 responden.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Wilayah Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pendidikan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Binjai Estate, menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden SMA sebanyak 18 orang (43%). Hal ini dikarenakan masalah pendidikan sangat berkaitan dengan pengetahuan baik tentang (MP-ASI).

Sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2012) bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, motivasi, lingkungan, dan social ekonomi, sekolah/pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi individu dan mempertinggi taraf intelegensi individu. Responden yang berpengetahuan baik tentang MP-ASI, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pendidikan yang tinggi dimana mereka sebagian besar berlatar pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Selain itu, faktor lingkungan dan pengalaman responden dapat memberikan suatu pembelajaran sehingga meningkatkan pengetahuan, dimana sebagian besar dari mereka telah berpengalaman dalam hal mengasuh dan mengurus anak karena pada saat dilakukan penelitian anak yang mereka miliki adalah merupakan anak kedua dan ketiga, dan bahkan ada anak yang keempat sehingga berdasarkan hal tersebut kemungkinan mereka memiliki pengalaman bagaimana cara memberikan MP-ASI yang baik dan tepat dan berbagai jenis MP-ASI yang cocok dan sesuai bagi anaknya.

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

pendidikan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Binjai Estate, mayoritas pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 19 orang (45%). Hal ini dikarenakan pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI(MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 bulan diwilayah Puskesmas Binjai Estate, menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden yang memiliki bayi usia 6-12 bulan diwilayah Puskesmas Binjai Estate responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 25 responden (59,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (28,6%), dan frekuensi terendah berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,9%) dari jumlah sampel 42 responden. Banyaknya pengetahuan baik, cukup, maupun kurang hal ini dapat dipengaruhi karena tingkat pendidikan, lingkungan pekerjaan, dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya sumber informasi dan pengalaman. Karena seseorang yang memiliki sumber informasi yang luas kebanyakan memberikan pengetahuan yang lebih jelas.

Dari berbagai aspek akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang didapat seseorang maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu. Maka pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik pula jika pengetahuan kurang tentunya akan berpengaruh pada pembentukan sikap, dengan demikian pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate masih dikatakan kurang sumber informasi yang diperoleh tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan pengaruh kebudayaan yang masih melekat dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di wilayah Puskesmas Binjai Estate, menunjukkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki frekuensi sikap positif sebanyak 30 responden (71,4%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 12 responden (28,6%). Dengan demikian ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate sebagian besar memiliki sikap positif terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kategori responden yang memiliki sikap positif dan negatif ini dikarenakan responden masih kurang mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Ini sesuai dengan pengertian sikap itu sendiri sebagai konsistensi dalam menjawab objek-objek sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmojo 2010, menyatakan bahwa sikap adalah merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak laku atau bisa juga diartikan sebagai suatu respon evaluatif, bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik pula,

sehingga demikian perlu diterapkan penyuluhan tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang dapat memberikan pengetahuan yang baik dapat mendukung sikap yang baik juga.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas dengan menggunakan menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (59,5%), responden yang memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (50%), sebagian responden memiliki sikap negatif 4 responden (9,5%) terhadap pemberian (MP-ASI), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (28,6%) ,yang memiliki sikap positif sebanyak 9 responden (21,4%), responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 3 responden (7,2%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,9%), yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 responden (11,9%) terhadap pemberian (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan dari jumlah sampel 42 responden Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2015) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang ibu dapat menentukan sikap seorang ibu tersebut terhadap makanan pendamping ASI (MP-ASI). Ibu yang mendapatkan pengetahuan yang benar tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan mereka akan cenderung memiliki sikap (positif), dan sebaliknya ibu yang belum mempunyai pengetahuan yang benar terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan cenderung lebih memiliki sikap (negative) dalam menyikapi pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Jika pendidikan ibu yang tinggi relative memiliki sikap dan respon yang baik sedangkan jika pendidikan ibu yang rendah relative memiliki sikap dan respon yang kurang tepat.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate frekuensi tertinggi berpengetahuan baik dengan jumlah 25 responden (59,5%) , berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (28,6%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,9%) dari jumlah 42 sampel.
2. Sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate frekuensi sikap positif sebanyak 30 responden (71,4%) dan sikap negatif sebanyak 12 responden (28,6%).
3. Hasil penelitian uji *Chi-square* adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate.

Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).
2. Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dengan menambah wawasan dari berbagai informasi mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat untuk bayi usia 6-12 bulan.

3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan peneliti yang lebih luas lagi tentang tindakan ibu terhadap pemberian (MP-ASI) dengan metode yang berbeda dan lebih memperhatikan penelitian-penelitian terbaru tentang pemberian MP-ASI sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu. (2017). *Ilmu Gizi*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Bahri.2011. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP- ASI di kelurahan PB. Selayang II Kecamatan Medan Selayang*.USU Repository.Medan.
- Budiman. dan Riyanto A (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
<http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JHOHDOI:http://dx.doi.org/10.2111%202.pdf>.
- Fitra.S. (2017). *A to Z ASI*. Cetakan pertama. Pustaka Bunda: Jakarta.
- Hidayat.(2011).<http://eprints.Poltekkesjogja.ac.id/1229/6/BAB%20III%202.pdf>.
- Istianty.A.dan Rusilanti. *Gizi Terapan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA: 2014.
- Kumalasari, Sri Yulianti,Dkk. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi* dini JOM vol2 no 1,februari 2015.
- Marni.(2019).*Gizi.Dalam.Reproduksi*. Cetakan Kedua Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi*

- Penelitian Kesehatan*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Putri.A. (2017). *Ilmu Gizi*. Nuha
Medika: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi
Penelitian Pendidikan
Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
Jakarta: Alfabeta.
- Wahyuhandani.2014.*Hubungan
Pengetahuan Gizi Dan Pekerjaan
Ibu Terhadap Pemberian MPASI
Dini Di Puskesmas Telaga Biru
Kota Pontianak Tahun 2014*